ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DENGAN TEKNIK *JIGSAW* DALAM PEMBELAJARAN SAINS POKOK BAHASAN PELESTARIAN MAKHLUK HIDUP PADA KELAS V SEMESTER I SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TRIBUNGAN

SUNARYADI
SDN 2 Tribungan, Situbondo, Indonesia

ABSTRAK

Dewasa ini telah dikembangkan suatu pendekatan pembelajaran kooperatif untuk menghasilkan tujuan belajar yang baik. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadikan pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkontruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Salah satu hasil belajar yang diperoleh adalah mata pelajaran Sains untuk kelas V. Belajar Sains lebih mengutamakan pada kemampuan berfikir logika, tidak menghafalkan suatu fakta. Berdasarkan pada observasi awal peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan melakukan perubahan strategi belajar mengajar mata pelajaran Sains pada siswa kelas V semester I Sekolah Dasar Negeri 2 Tribungan Kecamatan Mangaran dengan menggunakan teknik *Jigsaw*. Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat peneliti rumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) Peningkatan prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Motivasi belajar yang tinggi cenderung akan mempengaruhi prestasi belajar yang tinggi pula. 2) Bukti peningkatan prestasi belajar siswa dari kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan pada hasil kegiatan siklus 4. Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada siklus sebelumnya dan pada siklus 4 didapatkan temuan sebagai berikut: (1) siswa sudah memahami dan siap dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (2) sebagian besar dari siswa sudah berani menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelas berlangsung, dan (3) kegiatan berjalan dengan baik, suasana kelas lebih hidup, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan menyenangkan.

Kata Kunci: prestasi belajar, *jigsaw, pelestarian makhluk hidup.*

PENDAHULUAN

Menurut Usman (2002) mengatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut Kusaeri (2001) mengatakan bahwa guru sebagai pelaksana terdepan, harus dapat mengantisipasi perkembangan ini, dengan memberikan materi pembelajaran dengan strategi pengajaran yang diinginkan oleh siswa. Sehingga materi yang dipelajari akan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan guru dapat menyesuaikan dengan perkambangan jaman dalam menyampaikan materi dengan strategi belajar yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa juga. Sebab jika tidak dibarengi dengan pengetahuan guru yang baik, tidak menutup kemungkinan bahwa pengetahuan guru akan kalah dan tertinggal dari pengetahuan siswa. Artinya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang benar akan mengarahkan siswa pada ketercapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan.

Sebagai contoh adalah mata pelajaran Sains untuk siswa kelas V semester I Sekolah Dasar Negeri 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. Ada beberapa temuan yang dialami oleh peneliti bahwa salah satu indikator rendahnya prestasi siswa sekolah dasar ini adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran ini. Siswa cenderung pasif, keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan juga kurang. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar terkesan kurang menunjukkan kreatifitas yang berarti. Artinya guru terlihat aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswanya pasif.

Hal ini disebabkan oleh kecenderungan guru lebih senang menggunakan strategi belajar yang cepat dan praktis untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sementara siswa sudah bosan dengan strategi yang diberikan oleh guru.Kondisi seperti ini jelas berakibat pada prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sains sangat rendah.

Dengan menggunakan strategi belajar teknik *Jigsaw* ini diharapkan hasil belajar mata pelajaran Sains pada siswa kelas V semester I Sekolah Dasar Negeri 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo mencapai suatu hasil yang optimal.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti bermaksud mengadakan serta melakukan suatu penelitian tindakan kelas (*action research*) tentang strategi pembelajaran dengan menggunakan teknik *Jigsaw* dalam menyampaikan materi pelajaran Sains pada siswa kelas V semester I Sekolah Dasar Negeri 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo, dengan harapan penggunaan teknik *Jigsaw* ini dapat membantu meningkatkan prestasi siswa dalam belajar mata pelajaran Sains.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan merupakan intervensi skala kecil terhadap tindakan dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut (Cohen dan Mantion, 1980) yang dikutip oleh Zuriah (2003). Rancangan dalam penelitian ini direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, diantaranya : (1) refleksi awal, (2) peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, (3) peneliti merumuskan hipotesis tindakan, dan (4) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan. Rancangan penelitian tindakan ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V pada sekolah lain yang berada dilingkup Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Mangaran. Dengan kolaboratif ini diharapkan terjadi interaksi antara peneliti dengan siswa kelas V semester I SDN 2 Tribungan dalam rangka mencapai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan data merupakan deskripsi penjabaran kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Dalam paparan data hasil penelitian ini, peneliti akan menjabarkan kegiatan yang direncanakan oleh peneliti dengan menjabarkan kegiatan per siklus yang dilaksanakan selama penelitian berlang-sung. Penjabarannya adalah sebagai berikut : (a) siklus I, (b) siklus II, (c) siklus III dan (d) siklus IV.

Siklus 1

Inti kegiatan pada siklus I adalah planning. Artinya perencanaan secara umum kegiatan pembelajaran dengan cara menyampaikan materi-materi yang akan dipelajari dalam proses belajar. Namun dalam kegiatan siklus I ini sudah dilakukan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran Sains kelas V. Adapun kegiatannya sebagai berikut: Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran Sains dengan pokok bahasan Pelestarian Makhluk Hidup dengan sub pembahasan : (1) Hewan dan Tumbuhan Langka, (2) Pentingnya pelestarian makhluk hidup. Sedangkan kegiatan penutup siswa dengan diskusi kelas bersama guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan. Adapun proses kegiatannya adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1

a) Apersepsi dan apresiasi selama 10 menit oleh guru dengan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang akan dibahas yaitu Pelestarian Makhluk Hidup dengan sub pembahasan : (1) Hewan dan Tumbuhan Langka dan (2) Pentingnya Pelestarian Makhluk Hidup
b) Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menyampaikan tanggapan pendapat sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas

berdasarkan pengalaman yang dialami dalam kehidupan bermasyarakat

c) Siswa dibentuk kelompok berdasarkan perbedaan kemampuan dan jenis kelamin. Masing-masing kelompok berjumlah 7 siswa dari 28 siswa. Kelompok 1 dan kelompok 2 membahas permasalahan sesuai dengan indikator pertama yaitu Pelestarian Makhluk Hidup dengan sub pembahasan : (1) Hewan dan Tumbuhan Langka
d) Masing-masing kelompok berdiskusi bersama kelompoknya dengan menyampaikan pengalaman individu di masyarakat sesuai dengan masalah yang didiskusikan
e) Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh perwakilan dari siswa dengan menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi dan memberikan contoh pembahasan kelompok yang menampilkan. Pada pertemuan ini yang mengemukakan hasil diskusi adalah kelompok 1 dan kelompok 2 yang membahas Pelestarian Makhluk Hidup dengan sub pembahasan : (1) Hewan dan Tumbuhan Langka.
f) Guru memperhatikan tanggapan dan sanggahan dari siswa
g) Diskusi selesai kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru

Pertemuan II

a) Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menyampaikan tanggapan pendapat sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas
b) Melanjutkan diskusi kelompok dengan membahas pokok bahasan Pelestarian makhluk hidup dengan sub pembahasan : (2) pentingnya pelestarian makhluk hidup
c) Masing-masing kelompok berdiskusi bersama kelompoknya dengan menyampaikan pengalaman individu dimasyarakat sesuai dengan masalah yang didiskusikan
d) Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh perwakilan dari siswa dengan menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi dan memberikan contoh pembahasan kelompok yang menampilkan. Pada pertemuan kedua ini yang mengemukakan hasil diskusi adalah kelompok 3 dan kelompok 4, yang membahas (2) pentingnya pelestarian makhluk hidup.
e) Guru memperhatikan tanggapan dan sanggahan dari siswa.
f) Diskusi selesai kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Berdasarkan pada kegiatan siklus I tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus I didapatkan temuan sebagai berikut: (1) siswa masih mengalami kebingungan dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (2) siswa takut menyampaikan pendapat dan (3) kegiatan diskusi kurang berjalan, masih didominasi oleh siswa pandai.

Prosentase Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelas Pada Siklus I : Kelompok 1 sebanyak 2 (7,14%) siswa aktif; Kelompok 2 sebanyak 2 (7,14%) siswa aktif; Kelompok 3 sebanyak 3 (10,71%) siswa aktif; Kelompok 4 sebanyak 2 (7,14%) siswa aktif. Jumlah siswa aktif semua kelompok 9 (32,14%).

Berdasarkan data keaktifan dalam diskusi tersebut, menunjukkan bahwa situasi belajar di kelas kurang menunjang keberhasilan siswa. Sebab dari 28 siswa, diketahui yang aktif dalam diskusi hanya 9 anak dengan prosentase 32,14%.

Siklus 2

Inti kegiatan pada siklus 2 adalah Acting. Artinya pada proses pembelajaran ini sudah mendalam pada kegiatan proses belajar mengajar dengan teknik *Jigsaw*. Secara umum kegiatan pembelajaran dengan cara menyampaikan materi-materi yang dipelajari dalam proses belajar. Kegiatan siklus 2 ini merefleksi pada kegiatan siklus 1 yang sudah melakukan proses belajar mengajar mata pelajaran Sains kelas V. Adapun kegiatannya sebagai berikut: Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap

pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran Sains dengan pokok bahasan Pelestarian Makhluk Hidup dengan sub pembahasan : (1) Hewan dan Tumbuhan Langka, (2) Pentingnya pelestarian makhluk hidup. Sedangkan kegiatan penutup siswa dengan diskusi kelas bersama guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan. Adapun proses kegiatannya adalah merupakan pengulangan dari Siklus 1.

Setelah melakukan kegiatan siklus 2 tersebut,peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus 2 didapatkan temuan sebagai berikut: (1) sebagian siswa sudah ada peningkatan dalam memahami isi materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan kegiatan pada siklus 1, (2) beberapa siswa mulai berani menyampaikan pendapat dan tidak lagi didominasi oleh anak yang pandai dan (3) kegiatan diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan kegiatan siklus 1, masih didominasi oleh siswa pandai.

Prosentase Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelas Pada Siklus 2 : Kelompok 1 sebanyak 4 (14,28%) siswa aktif; Kelompok 2 sebanyak 3 (10,71%) siswa aktif; Kelompok 3 sebanyak 4 (14,28%) siswa aktif; Kelompok 4 sebanyak 4 (14,28%) siswa aktif. Jumlah siswa aktif semua kelompok 15 (53,57%).

Berdasarkan data keaktifan dalam diskusi tersebut, menunjukkan bahwa situasi belajar di kelas sedikit ada peningkatan keaktifan dibandingkan dengan kegiatan pada siklus 1. Kondisi demikian diharapkan akan menunjang keberhasilan belajar siswa. Dari 28 siswa, yang diketahui aktif dalam diskusi ada 15 anak dengan prosentase 53,57%. Hal ini menunjukkan antara kegiatan siklus 1 dan kegiatan siklus 2 ada peningkatan 6 siswa yang aktif dengan prosentase 21,24%.

Siklus 3

Inti kegiatan pada siklus 3 adalah observating. Artinya dalam kegiatan pada siklus 3 ini adalah melakukan serangkaian proses belajar mengajar dengan cara mengobservasi dan mencatat hasil refleksi dari kegiatan pada siklus sebelumnya. Adapun kegiatannya sebagai berikut: Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran Sains dengan pokok bahasan Pelestarian Makhluk Hidup dengan sub pembahasan : (1) Hewan dan Tumbuhan Langka, (2) Pentingnya pelestarian makhluk hidup. Sedangkan kegiatan penutup siswa dengan diskusi kelas bersama guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan. Adapun proses kegiatannya adalah merupakan pengulangan dari siklus 2.

Berdasarkan pada kegiatan *observating* pada siklus 3 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus 3 didapatkan temuan sebagai berikut: (1) siswa sudah mengalami kemajuan yang baik dalam menerima dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, (2) banyak siswa yang sudah berani menyampaikan pendapat ketika diskusi kelas berlangsung, dan (3) kegiatan diskusi berjalan dengan baik dan penyampaian pendapat tidak lagi didominasi oleh siwa yang pandai, mereka yang mempunyai kemampuan sedangpun berani menyampaikan pendapatnya. Hal ini didorong oleh motivasi guru pada kegiatan siklus 3 ini, dari pengalaman hasil refleksi kegiatan pada siklus sebelumnya.

Prosentase Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelas Pada Siklus 3 : Kelompok 1 sebanyak 4 (21,42%) siswa aktif; Kelompok 2 sebanyak 5 (17,85%) siswa aktif; Kelompok 3 sebanyak 5 (17,85%) siswa aktif; Kelompok 4 sebanyak 6 (21,42%) siswa aktif. Jumlah siswa aktif semua kelompok 22 (78,57%).

Berdasarkan data keaktifan dalam diskusi tersebut, menunjukkan bahwa situasi belajar di kelas mengalami peningkatan keaktifan dibandingkan dengan kegiatan pada siklus 1 dan siklus 2. Kondisi demikian diharapkan akan menunjang keberhasilan belajar siswa. Dari 28 siswa, yang diketahui aktif dalam diskusi ada 22 anak dengan prosentase 78,57%. Hal ini menunjukkan antara kegiatan sebelumnya dengan siklus 3, ada peningkatan 7 siswa yang aktif dengan prosentase 25,00%.

Siklus 4

Inti kegiatan pada siklus 4 adalah *reflecting*. Artinya dalam kegiatan siklus 4 ini materi-materi yang akan dipelajari dalam proses belajar, sudah direfleksi berdasarkan kegiatan siklus sebelumnya. Kegiatan pada siklus 4 ini tetap melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran Sains kelas V. Adapun kegiatannya sebagai berikut: Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran Sains dengan pokok bahasan Pelestarian Makhluk Hidup dengan sub pembahasan : (1) Hewan dan Tumbuhan Langka, (2) Pentingnya pelestarian makhluk hidup. Sedangkan kegiatan penutup siswa dengan diskusi kelas bersama guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan. Adapun proses kegiatannya adalah merupakan pengulangan dari Siklus 3.

Berdasarkan pada kegiatan siklus 4 tersebut, peneliti melakukan berdasarkan refleksi dari hasil kegiatan siklus sebelumnya. Berdasarkan pada observasi pada siklus sebelumnya dan pada siklus 4 didapatkan temuan sebagai berikut: (1) siswa sudah memahami dan siap dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (2) sebagian besar darisiswa sudah berani menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelas berlangsung, dan (3) kegiatan berjalan dengan baik terkesan menyenangkan.

Tabel 4 Prosentase Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelas Pada Siklus 4 : Kelompok 1 sebanyak 7 (25%) siswa aktif; Kelompok 2 sebanyak 6 (21,42%) siswa aktif; Kelompok 3 sebanyak 6 (31,42%) siswa aktif; Kelompok 4 sebanyak 7 (25%) siswa aktif. Jumlah siswa aktif semua kelompok 26 (92,85%).

Berdasarkan data keaktifan dalam diskusi tersebut, menunjukkan bahwa situasi belajar di kelas mengalami peningkatan keaktifan yang signifikan dibandingkan dengan kegiatan pada siklus sebelumnya. Kondisi demikian diharapkan akan menunjang keberhasilan belajar siswa. Dari 28 siswa, yang diketahui aktif dalam diskusi ada 26 anak dengan prosentase 92,85%. Hal ini menunjukkan antara kegiatan siklus sebelumnya dengan siklus 4, ada peningkatan 4 siswa yang aktif dengan prosentase 14,28%.

Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kec. Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019 : Diketahui nilai terendah interval nilai adalah 6,01-7,00 dengan frekuensi 4 dengan prosentase 14,28%, dengan nilai tertinggi interval 9,01-10,00 dengan frekuensi 3 dengan prosentase 10,71%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai diatas rata-rata (tergolong nilai tinggi) adalah nilai 7,01-8,00 dengan frekuensi 10 dengan prosentase 35,71%, nilai 8,01-9,00 frekuensi 11 dengan prosentase 39,28%. Sedangkan kategori sedang nilai 6,01-7,00 frekuensi 4 dengan prosentase 14,28%. Dan tergolong nilai cukup apalagi rendah (kurang) dari prestasi tersebut tidak diperoleh oleh siswa. Dan prosentase hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran teknik *Jigsaw* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang positif. Hal ini membuktikan bahwa dengan strategi ini motivasi belajar siswa bisa didapatkan dengan baik sehingga mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan. Dengan hasil 10,71% tergolong nilai sangat tinggi, 39,28% nilai tinggi, 35,71% cukup tinggi dan 14,28% sedang. Peningkatan prestasi

belajar siswa ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Bagaimana guru dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, maka strategi yang cocok harus diterapkan oleh guru tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat baik bila strategi yang diberikan oleh guru belajarnya juga baik.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat direfleksi proses kegiatan pembelajaran tersebut, dengan refleksi sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada observasi pada siklus 1 didapatkan temuan sebagai berikut : (a) siswa masih mengalami kebingungan dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (b) siswa takut menyampaikan pendapat, dan (c) kegiatan diskusi kurang berjalan, masih didominasi oleh siswa yang pandai.
2. Berdasarkan pada observasi siklus 2 didapatkan temuan sebagai berikut : (a) siswa sudah ada peningkatan dalam memahami isi materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan kegiatan pada siklus 1, (b) beberapa siswa mulai berani menyampaikan pendapat dan tidak lagi didominasi oleh anak yang pandai dan (c) kegiatan diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pada siklus 1, masih didominasi oleh siswa yang pandai.
3. Berdasarkan pada observasi pada siklus 3 didapatkan temuan sebagai berikut: (a) siswa sudah mengalami kemajuan yang baik dalam menerima dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, (b) banyak siswa yang sudah berani menyampaikan pendapat ketika diskusi kelas berlangsung, dan (c) kegiatan diskusi berjalan dengan baik, dan penyampaian tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai, mereka yang mempunyai kemampuan sedang pun berani menyampaikan pendapatnya. Hal ini didorong oleh : motivasi guru pada kegiatan siklus 3 ini, dari pengalaman hasil refleksi kegiatan pada siklus sebelumnya.
4. Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada siklus sebelumnya dan pada siklus 4 didapatkan temuan sebagai berikut : (a) siswa sudah memahami dan siap dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (b) sebagian besar dari siswa sudah berani menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelas berlangsung, dan (c) kegiatan berjalan dengan baik, suasana kelas lebih hidup, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan menyenangkan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Sains pada siswa kelas V semester I Sekolah Dasar Negeri 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. Hal ini ditunjukkan oleh prestasi siswa tersebut dalam mempelajarimata pelajaran Sains pokok bahasan Pelestarian Makhluk Hidup dengan sub pembahasan : (1) Hewan dan Tumbuhan Langka, dan (2) Pentingnya Pelestarian Makhluk Hidup.

Hasil belajar (prestasi) yang diperoleh sangat menunjukkan hasil yang signifikan dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik *Jigsaw*. Dengan hasil belajar yang baik menunjukkan prestasi siswa kelas V semester 1 Sekolah Dasar Negeri 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik *Jigsaw* pada mata pelajaran Sains untuk kelas V Sekolah dasar. Lebih lanjut peneliti akan membahas beberapa focus penelitian tindakan kelas yang telah dirumuskan, diantaranya:

Kenyataan dilapangan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Tribungan, proses belajar mengajar yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Sains masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh guru, belum menarik minat siwa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.dengan fenomena tersebut ada upaya yang dilakukan oleh beberapa guru agar hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo khususnya

kelas V semester I dan umumnya kelas lainnya yaitu dengan meningkatkan kualitas guru pengajar dan lebih menggunakan strategi belajar yang lebih bervariatif. Diantaranya menggunakan strategi pembelajaran dengan teknik *Jigsaw*.

Upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan teknik *Jigsaw* tersebut, ternyata membawa dampak yang positif terhadap prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa, khususnya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo.

Hasil ini ditunjukkan oleh peneliti, dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan.Dan hasil penelitian itu terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan yang didapatkan oleh siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

a. Strategi pembelajaran dengan teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V semester I Sekolah Dasar Negeri 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. Peningkatan prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Motivasi belajar yang tinggi cenderung akan mempengaruhi prestasi belajar yang tinggi pula.
b. Bukti peningkatan prestasi belajar siswa dari kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan pada hasil kegiatan siklus 4. Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada siklus sebelumnya dan pada siklus 4 didapatkan temuan sebagai berikut: (1) siswa sudah memahami dan siap dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (2) sebagian besar dari siswa sudah berani menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelas berlangsung dan (3) kegiatan berjalan dengan baik, suasana kelas lebih hidup, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan menyenangkan.
c. Teknik *Jigsaw* salah satu komponen Contektual Teaching and Learning (CTL). Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran.
d. Strategi pembelajaran dengan menggunakan teknik *Jigsaw* dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V Semester 1 Sekolah Dasar Negeri 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo pada mata pelajaran Sains.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, I. 1998. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pascasarjana IKIP Malang.

Arikunto, S. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurhadi, & Senduk, G. A. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Purwanto, Ngalim. M. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.*Edisi Kedua. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ruskus. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.

Santoro, B. 2002.*Kurikulum Berbasis Kompetensi Jenang SLTP*. Interpretasi Kegiatan Belajar Mengajar. Forum Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 4 No. 3 & 4: 15-24.

Sidi, Djati, I. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar. Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Radar Jaya Offset.

Sukmadinata, N.S. 2001. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.